

# Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis

Available online <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/itiemb>

---

## Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

### *The Effect of Return On Assets (ROA) on Firm Value Food and Beverage Subsector on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018*

Masayu Soraya Humairah, Fetty Maretha, Marieska Lupikawaty

Jurusan Administrasi Bisnis/Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Corresponding Email: [masavusoravahumairah@gmail.com](mailto:masavusoravahumairah@gmail.com)

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Besar kecilnya *Return on asset (ROA)* dapat memberi pengaruh peningkatan terhadap Nilai Perusahaan artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on asset (ROA)* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

**Kata Kunci:** Return On Asset (ROA) dan Nilai Perusahaan

#### Abstract

*This study aims to analyze the effect of Return On Assets (ROA) on Firm Value in the Indonesia Stock Exchange. Sampling in this study using purposive sampling method. This study uses secondary data in the form of annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially Return on Assets (ROA) has a significant effect on Firm Value (PBV). The size of the Return on assets (ROA) can have an increasing effect on Firm Value, meaning that the higher the financial performance as measured by Return on Assets (ROA), the better the productivity of assets in obtaining net profit.*

**Keywords:** Return On Asset (ROA) and Price Book To Value (PBV)

---

## PENDAHULUAN

Informasi merupakan hal penting untuk investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkannya informasi data yang akurat serta tepat waktu itu sangat mendukung para investor dan calon investor untuk dapat mengambil keputusan secara rasional agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan/emiten adalah *Return On Asset* (ROA) (Simanjuntak, 2016).

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud di sini adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan (*profit for the period*). Semakin meningkatnya ROA itu berarti perusahaan tersebut berhasil mengelola asetnya dengan baik, kemudian informasi tersebut diungkapkan kedalam laporan keuangan dan laporan tahunan yang menjadi pertimbangan para investor

sebelum menanamkan modalnya. (Primady & Wahyudi, 2015).

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat (Putra, Kristanti dan Yudowati, 2017).

Perusahaan subsektor *food and beverage* merupakan salah satu bidang industri yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal tersebut dikarenakan perusahaan subsektor *food and beverage* merupakan industri yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat di belahan dunia manapun. Perusahaan subsektor *food and beverage* di Indonesia juga memperlihatkan suatu indikasi yang positif dalam pasar modal, hal ini ditunjukkan dengan seiring berjalannya waktu semakin banyak munculnya perusahaan *food and beverage* yang menjadi perusahaan *go public* (Primady & Wahyudi, 2015).

Barang dari perusahaan subsektor *food and beverage* diproduksi dalam

jumlah dan skala yang banyak dan besar karena sifatnya yang sangat cepat digunakan oleh masyarakat. Tentu saja dampak positifnya, perusahaan-perusahaan di subsektor ini banyak mendapat perhatian dari para investor, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang menjanjikan untuk melakukan kegiatan investasi, para investor tentunya sangat tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan subsektor *food and beverage*, sebab tren pasar barang konsumsi di Indonesia meningkat setiap tahunnya (Wahyuningsih & Widowati, 2016).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dirancang untuk mengungkapkan keterkaitan antara komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan masing-masing tren dalam kurun waktu tertentu (Mowen dkk, 2017).

### **Return On Asset (ROA)**

Rasio pengambilan atas total aktiva dikenal dengan nama *Return On Asset*. Rasio ini mengukur pengambilan atas total aktiva setelah bunga dan pajak, hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja

manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan menggunakan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu pengukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian semakin efektif perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Adanya peningkatan dalam sebuah perusahaan merupakan suatu prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik, karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga mengalami peningkatan.

$$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$
 memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data berupa laporan keuangan dari Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* pada tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas serta untuk

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk melihat normalitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat uji *Kolmogrov-Smirnov*.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai tolerance (TOL) > 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2016).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson (dw) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL).

### Metode Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = PBV (*Price Book to Value*)

a = Nilai Konstanta

b<sub>1</sub> = Nilai koefisien regresi

X<sub>1</sub> = ROA (*Return On Asset*)

e = Kesalahan Pengganggu (*Error Term*)

Maka persamaan dapat dihasilkan :

$$PBV = a + b_1 ROA + e$$

### Uji T (Uji Parsial)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T terhadap nilai statistik T merupakan uji signifikan parameter individual. Nilai statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.

### Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2011).

## HASIL

### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84356050
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,086
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan diatas > 0,05

yaitu 0,109 yang artinya bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Oleh karena itu dari kedua uji normalitas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan data terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_ROA	,998	1,002

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF untuk variabel X1 (ROA) sebesar 1,002 yang artinya < 10 sedangkan nilai toleransi variabel X1 (ROA) sebesar 0,998 yang artinya > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,807

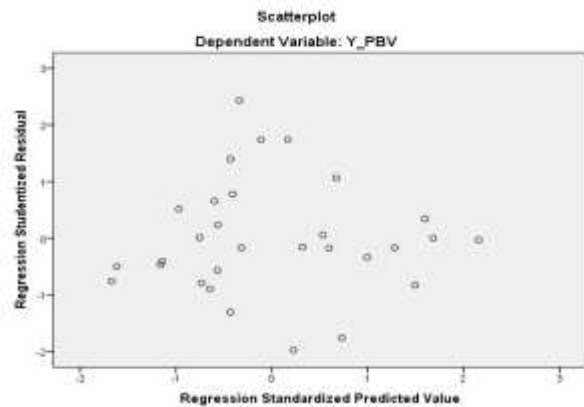
a. Predictors: (Constant), X1\_ROA  
 b. Dependent Variable: Y\_PBV

Sumber: Output SPSS 22

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 30 jumlah data dengan 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan rentang waktu selama 3 tahun. Sehingga dapat diketahui nilai dL = 1,283 dan dU = 1,566. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai

*Durbin Watson* sebesar 1,807. Sehingga nilai D-W 1,807 lebih besar dari batas zona dU dan kurang dari 3-1,556= 1,434 (3 - dU). Sehingga D-W berada pada zona dU 1,566 < D-W 1,807 dengan demikian maka model regresi ini terbebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*  
 Sumber: Output SPSS 22

Pada grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol. Dapat di tarik kesimpulan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homokedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

## Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,016	,858	
X2_ROA	,118	,047	,414

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbetuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 1,016 + 0,118 X_1$$

Pada persamaa variabel tersebut ditunjukkan pengaruh variabel independen ROA terhadap variabel dependen PBV. Adapun arti dari koefisien tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1, 016 yang berarti nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 1,016 tanpa dipengaruhi variabel lainnya.
2. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,118 maka nilai perusahaan bertambah sebesar 0,118 (11,8%). Hal ini imenjukkan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## Uji T (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)		,247
X1_ROA	2,500	,019

Sumber: Output SPSS 22

Untuk variabel  $X_1$  (ROA) T hitung >  $T_{tabel}$ , nilai T hitung sebesar 2,500 >  $T_{tabel}$  sebesar 2,051 dengan sig 0,019 < 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel  $X_1$  (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (PBV).

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,511 <sup>a</sup>	,261	,206

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat dari R sebesar 0,511 yang menunjukkan bahwa variabel Y (PBV) yang dipengaruhi oleh variabel  $X_1$  (ROA) mempunyai pengaruh sebesar 0,511 atau 51,1% yang sisanya 48,9% (100% - 51,1%) nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan regresi linier berganda bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 2,500. Hal tersebut dibuktikan dari nilai T hitung sebesar 2,500 signifikan 0,019 > nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,051 dengan signifikan 0,05. Hasil dari penelitian

bahwa besar kecilnya *Return on asset* (ROA) dapat memberi pengaruh peningkatan terhadap Nilai Perusahaan, dikarenakan tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan Nilai Perusahaan artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on asset* (ROA) maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia, 2020. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses tanggal 19 Maret 2020)
- Betharia Simanjuntak, Isfenti Sadalia dan Iskandar Muda. 2020. *The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on Corporate Value with Profitability as Intervening (Case Study Company in Sri Kehati Index Listed in BEI 2009 - 2018)*. International Journal of Research and Review Vol.7
- Erni Rohmawati, Elloni Shenurti. 2020. *Effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, and Profitability on Corporate Value (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2017)*. Advances in Economics, Business and Management Research, volume 127
- Kartini Tri Putri, Reka Maiyarni dan Wiwik Tismayanti. 2019. *Penagruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.2
- Mitta Angraini dan Siti Asmanah. 2019. *Effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, and Profitability on Corporate Value (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the (2012-2017)*. International Conference on Economics, Management and Accounting Vol 2019
- Putra Alif Angga, Dr. Farida Titik Kristanti, S.E., M.Si dan Siska P. Yudowati, S.E., M.B.A. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. e-Proceeding of Management Vol. 4, No.3
- Primady Radityo Ganang dan Sugeng Wahyudi. 2015. *Pengaruh Corporate Social dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*. Diponegoro Journal of Management Vol. 4, No.3
- Robiah, A. M., dan Erawati, T. 2017. *Pengaruh Leverage, Size dan Kepemilikan Manajemen Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosur*. Jurnal USTJogja Vol.1 No.1
- Wahyuningsih Panca dan Dra. Madutretno Widowati. 2016. *Analisis ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal STIE Semarang Vol. 8 No.3
- Wahyuningsih, A., dan Mahdar, N. M. 2018. *Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Komunikasi. Vol.5 No.1.